

## Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di TK PGRI Merpati Pangandaran

Dea Anggriani <sup>1</sup>, Ila Mustakimah<sup>2</sup> dan Mia Rahmawati <sup>3</sup> Shabila Aulia Kurnia <sup>4</sup> Sesi Bandawati <sup>5</sup>  
Yayu Nuraidah Solihat <sup>6\*</sup>

<sup>1</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran 1: [deaanggriani@stitnualfarabi.ac.id](mailto:deaanggriani@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran 2: [ilamustakimah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ilamustakimah@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran 3: [miarahmawati@stitnualfarabi.ac.id](mailto:miarahmawati@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran 4: [shabillaauliakurnia@stitnualfarabi.ac.id](mailto:shabillaauliakurnia@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>5</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran 5: [sesibandawati@stitnualfarabi.ac.id](mailto:sesibandawati@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>6</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran 6: [yayunuraidahsolihat@stitnualfarabi.ac.id](mailto:yayunuraidahsolihat@stitnualfarabi.ac.id)

### Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 02 No 02 July 2023

Hal : 274-292

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i2.249>

Received: 08 March 2023

Accepted: 17 April 2023

Published: 31 July 2023

**Publisher's Note:** Publisher:  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi  
Pangandaran, Indonesia stays neutral  
with regard to jurisdictional claims in  
published maps and institutional  
affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and  
conditions of the Creative Commons  
Attribution (CC BY) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

### Abstract :

*The parents play a crucial role in early childhood education, particularly in optimizing children's learning experiences at the kindergarten level. This study involves parental participation in various activities and interactions with the school to enhance the quality of learning in kindergarten. The aim of this research is to understand the role of parents in improving the learning quality of children. The research employs a qualitative-descriptive model approach, which aims to describe a phenomenon or event that occurs. The methods used include observation and interviews. The findings of this study reveal that parents have an essential role in enhancing the learning quality at TK PGRI Merpati Pangandaran. Key aspects of parental involvement in improving learning quality lie in their ability to build attachment with their children and foster good communication between parents, children, and teachers. Moreover, parents who take the initiative to be involved in their child's education and create a conducive learning environment at home can motivate the child in the learning process. Contributing to the decision-making process at school and cooperating with the community are also crucial points to consider, as the quality of learning is the responsibility of all parties, especially parents. Therefore, parents are encouraged to continuously improve their skills, knowledge, and creativity to realize the importance of their role in achieving improved learning quality. By implementing all efforts optimally, the process of enhancing the quality of learning can be achieved promptly.*

**Keywords:** Children, Teachers, Education, Role of Parents.

## **Abstrak :**

*Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengoptimalkan pengalaman pembelajaran anak di tingkat TK. Penelitian ini melibatkan partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan dan interaksi dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan model kualitatif-deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa yang terjadi. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK PGRI Merpati Pangandaran. Bagian kunci dari peran orang tua untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran terletak pada kemampuan orang tua dalam membangun kelekatan dengan anak dan juga memperhatikan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak maupun dengan guru. Selain itu, orang tua yang berinisiatif terlibat dalam pendidikan anak dan menciptakan pembelajaran yang nyaman di lingkungan rumah dapat membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Ikut berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan di sekolah dan bekerjasama dengan masyarakat juga merupakan point penting yang harus diperhatikan karena kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab semua pihak, terlebih lagi orang tua. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kreativitas agar menyadari pentingnya peran mereka dalam mencapai peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan melaksanakan segala upaya secara optimal, proses peningkatan mutu pembelajaran dapat segera tercapai.*

**Kata Kunci:** Anak, Guru, Pendidikan, Peran Orang Tua

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengembangan anak sejak usia dini. TK adalah salah satu lingkungan pendidikan krusial yang memberikan pengalaman belajar awal bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Di tengah kompleksitas tuntutan perkembangan global, kualitas pembelajaran di TK menjadi relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perlu diingat bahwa pendidikan dari keluarga adalah pendidikan utama dan pertama, dengan tanggung jawab khusus terhadap pendidikan anak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memainkan peran penting dalam membina kehidupan anak. Meskipun TK memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan anak, peran orang tua tetap tak tergantikan dalam membentuk perilaku dan sikap anak-anak (Afni, N., & Jumahir, 2020), Selain itu (Masitoh, 2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Di lingkungan keluarga, anak belajar bergaul, tumbuh, dan berkembang, sehingga sebagian besar kehidupan mereka sebelum dewasa berada di dalamnya. Oleh karena itu, lingkungan kepribadian anak di lingkungan keluarga memiliki peranan

penting yang membentuk dasar untuk pengembangan mereka dalam pendidikan selanjutnya.

Keterlibatan orang tua telah menarik perhatian dari berbagai pihak karena manfaatnya dalam mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan prestasi anak di sekolah. Selama beberapa dekade terakhir, telah banyak penelitian yang mengkonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua di lingkungan sekolah merupakan sarana yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil pendidikan siswa (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.), Sementara beberapa ahli teori berpendapat pentingnya keselarasan antara rumah dan sekolah, mengutip manfaat komunikasi dan penguatan timbal balik (Mubarok et al., 2023), Oleh karena itu, dibuatlah kebijakan yang mengatakan telah menganjurkan untuk meningkatkan kemitraan antara orang tua dan pendidik untuk mempromosikan perkembangan anak yang positif dan hasil sekolah yang lebih baik melaporkan temuannya bahwa keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dari pendidikan anak terlepas dari negara tempat mereka tinggal. Artinya bahwa keterlibatan orang tua menekankan pada kemitraan rumah-sekolah, dan kemitraan rumah-sekolah telah ditemukan dalam berbagai penelitian lintas negara sebagai cara yang efektif dimana guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Menurut (Rahayu, Qomariah, Nuraeni, 2023), dalam penelitiannya disebutkan bahwa orang tua memiliki peran utama sebagai penanggung jawab dalam pendidikan anak-anak mereka, tanpa memandang di mana anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal, atau non formal. Orang tua tetap memegang peran penting dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anak mereka. Adanya pendidikan di luar lingkungan keluarga bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawab dalam pendidikan anak-anak, tetapi seringkali karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah dan mengikuti zaman kadang menjadi kendala bagi orang tua, yang pada saat yang sama juga memiliki keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga mendorong mereka untuk mencari bantuan dari pihak lain dalam mendidik anak-anaknya.

Di TK Merpati Pangandaran, peran orang tua dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini sangatlah penting dan tak terbantahkan. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku,

sikap, dan pola pikir anak-anak, terutama pada tahap pendidikan dini. Keterlibatan aktif dan konstruktif orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan meningkatkan proses pembelajaran di TK. sesuai dengan Penelitian terdahulu yang mengatakan Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Sikap anak terhadap guru dan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh orang tuanya terhadap agama bagi anak-anaknya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak luas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, mendukung perkembangan sosial, kognitif, emosional, dan bahasa anak. Dalam lingkungan pendidikan di TK Merpati Pangandaran, orang tua berperan sebagai mitra dalam membantu guru dan tenaga pendidik mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Partisipasi orang tua meliputi mendukung anak dalam belajar di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan staf sekolah dan membantu membentuk karakter anak. Selaras dengan penelitian (Lilawati, 2020) bahwa Semua orang tua memainkan peran aktif dalam membantu dan belajar anak. Misalnya, dalam proses belajar siswa, seperti belajar membuat kue, siswa dibawa langsung ke tempat membuat kue untuk latihan. Kegiatan akan dimodifikasi sesuai dengan topik pembelajaran yang dilakukan bekerja sama dengan lembaga dan masyarakat.

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Merpati Pangandaran. Tantangan-tantangan seperti tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi keterlibatan mereka di sekolah. Sebagaimana bahwa kontribusi orang tua terhadap lembaga pendidikan memiliki peran penting dan dapat memengaruhi perkembangan anak terhadap pelajaran yang diajarkan. Kualitas pendidikan yang diberikan orang tua berdampak langsung pada pendidikan yang diterima anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Merpati Pangandaran. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi orang tua terhadap perkembangan dan prestasi akademik anak-anak di TK ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengelola

sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kerjasama dalam mendukung pembelajaran anak-anak secara lebih efektif.

Maka dari itu dengan memahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Merpati Pangandaran, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif untuk mengoptimalkan potensi anak-anak sejak dini. Kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya tergantung pada peran sekolah, tetapi juga pada keterlibatan dan dukungan yang sungguh-sungguh dari orang tua. Semoga penelitian ini menjadi langkah awal untuk mendorong kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam mencapai tujuan bersama: menciptakan masa depan yang cerah bagi generasi mendatang.

### **Bahan dan Metode**

Berdasarkan masalah yang di paparkan dalam penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Jenal Abidin, 2023), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara neratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan dengan metode kualitatif agar data alamiah dapat diperoleh secara natural dan komprehensif yang sesuai dengan data dan latar yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi, karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Menurut (Sugiyono, 2005) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk dapat menarik secara objektif tentang fakta di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan tentang peran orang tua dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TK PGRI Merpati Pangandaran, dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada anak di sekolah, serta pembentukan karakter pada anak. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas didampingi oleh guru-guru dan diketahui oleh Kepala Sekolah TK PGRI Merpati Pangandaran. Teknik dan alat pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

## **Diskusi Dan Pembahasan**

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah fase penting dalam kehidupan anak-anak, di mana mereka mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Pendidikan pada usia dini, termasuk TK, memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak dan membentuk dasar bagi kesuksesan akademis dan sosial mereka di masa depan. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan anak di TK adalah peran orang tua. Menurut (Afni, N., & Jumahir, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan Orang tua memegang peranan penting dalam memikul tanggungjawab pendidikan anak. Peran orang tua dalam pembelajaran di TK jauh lebih signifikan daripada sekadar mengantar dan menjemput anak di sekolah. Orang tua memiliki potensi untuk menjadi mitra penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak mereka. Melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran di TK dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi perkembangan anak, tetapi juga bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil temuan menyatakan ada beberapa aspek penting tentang peran orang tua dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada anak di TK PGRI Merpati Pangandaran:

### **A. Membangun Kelekatan Dengan Anak**

Orang tua dapat memberikan dukungan emosional yang kritis untuk anak-anak mereka. Dalam usia dini, anak-anak mungkin mengalami perasaan cemas atau takut terhadap sekolah. Orang tua dapat membantu dengan memberikan cinta, perhatian, dan kepercayaan pada kemampuan anak mereka untuk mengatasi tantangan baru. Selaras dengan penelitian (Qomariah, D. N., & Hamidah, 2022). Pandangan orang tua menyatakan bahwa pola asuh yang efektif melibatkan orang tua biologis atau orang tua inti, memberikan teladan positif di hadapan anak (seperti dalam bahasa, tata krama dengan orang lain, sopan santun), mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini, dan memberikan perhatian pada pendidikan anak. Artinya hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak, mengingat betapa pentingnya peran orang tua terhadap tumbuhkembang anak, hasil penelitian menemukan mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam mengasuh anak. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di



mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Hasan, 2012). Sedangkan menurut Sedangkan (Hurlock, 2000), berpendapat bahwa pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Mereka sepakat menggunakan pola asuh demokratis dengan alasan anak bebas memilih dan bebas mengeksplor apapun yang mereka inginkan, anak bebas melakukan segala hal khususnya jika itu mempunyai manfaat yang positif bagi diri mereka, namun orang tua tetap menjadi pendamping dan tetap memberikan pengertian kepada anak agar anak tidak melewati batas kewajaran, hal ini didukung oleh penelitian (Sumandar, 2017) yang menyatakan pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua.

Pada penerapan pola asuh terhadap anak orang tua juga mengajarkan sikap disiplin yang cukup penting dalam tumbuh kembang anak, mereka berpendapat jika anak belajar disiplin dari kecil maka anak akan berusaha meminimalisir rasa malas terhadap diri mereka, mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan dan mudah sadar akan kehidupan sosial yang banyak aturan sehingga diharapkan anak dapat dengan mudah mematuhi aturan tersebut, pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu (Harjanty, R., & Mujtahidin, 2022), yang menyatakan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak. Selain mengajarkan sikap disiplin orang tua juga mengajarkan tatakrama dan sopan santun terhadap anak, karena menurut mereka hal ini adalah poin penting dalam kehidupan, jika anak tidak memiliki tatakrama dan sopan santun maka anak tersebut tidak akan mengerti tentang menghargai, dan bagaimana menghadapi orang yang lebih tua dari mereka, menariknya salah satu orang tua murid mengatakan bahwa adab lebih penting

dari pada ilmu, maka sudah dipastikan sepintar apapun anak jika tidak memiliki adab maka sama sekali tidak ada nilainya. Kemudian sikap orang tua dalam menghadapi anak yang melakukan kesalahan dan tantrum juga ikut disorot dalam hal ini, biasanya mereka memberi pengertian terhadap anak, bicara baik baik, mengayomi anak dengan kasih sayang yang lembut, menunggu anak tenang dan diakhiri dengan memeluk anak tersebut agar tidak merasa terintimidasi dan terpojokan, namun tetap dengan sikap tegas yang tidak terlalu nampak, gunanya adalah supaya anak tidak terus memiliki tantrum dan diharapkan memiliki pengendalian emosi yang baik, didorong oleh (Hernawati, 2007) dalam penelitiannya yang mengatakan perilaku temper tantrum ini orang tua harus dapat mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang pada anak. Beri anak kesempatan untuk menyadari betapa sayang orang tua sangat menyayangnya.

## **B. Membangun Komunikasi Antara Orang Tua, Anak, dan Guru**

Komunikasi menjadi aspek terpenting kedua dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada anak, mayoritas ibu-ibu atau orang tua sering menganggap komunikasi ini sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan akademis dan sosial anak-anak mereka. Menurut penelitian (Runcan, P. L., Constantineanu, C., Ielics, B., & Popa, 2012), komunikasi memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Komunikasi dianggap sebagai elemen krusial dalam hubungan orang tua-anak, karena merupakan sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai hidup yang mendukung perkembangan anak kepada mereka. Orang tua berusaha sesering mungkin berkomunikasi dengan anak dengan beberapa cara sederhana yang bisa menjaga komunikasi anak dan orang tua terus berjalan seperti, belajar apa di sekolah, apa perasaan anak saat ini, dan bercerita, Maka tidak jarang mayoritas orang tua sangat sering mendengarkan anak mereka bercerita. Selain komunikasi dengan anak orang tua tentu berkomunikasi dengan guru sebagai pendamping, pengajar, pendidik, dan fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan bimbingan kepada anak-anak atau siswa di lingkungan sekolah, komunikasi yang dilakukan menggunakan dua metode yaitu formal dan informal. Komunikasi langsung dilakukan secara informal pada saat mengantarkan anak maupun saat menjemput anak dari sekolah, dan terkadang via WA (WhatsApp) jika tidak sempat bertemu dengan guru atau pihak sekolah. Sedangkan komunikasi secara formal dilakukan oleh para orang tua pada saat rapat orang tua dengan pihak sekolah (Qomariah, D. N., & Hamidah, 2022),



komunikasi tersebut sangat dibutuhkan untuk memberitahukan capaian dan tumbuhkembang anak di sekolah, bisanya menyampaikan hal tersebut di akhir semester jadi terhitung dua kali satu tahun. Beberapa orang tua berpendapat bahwa dengan memberikan hasil capaian anak kepada orang tua memberikan dampak yang besar, dengan begitu orang tua akan tau bagaimana perkembangan anak dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepanya.

### **C. Berinisiatif Terlibat dalam Pendidikan Anak**

Inisiatif adalah tindakan atau langkah awal yang diambil seseorang atau kelompok untuk memulai atau mengusulkan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Inisiatif mencerminkan kemauan dan keberanian untuk bertindak di luar tugas rutin atau tanggung jawab yang telah ditetapkan. Sedangkan definisi keterlibatan menurut (Setiadi, 2003), adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan dan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik hingga jangkauan kehadirannya, konsumen bertindak dengan sengaja untuk meminimumkan resiko dan memaksimumkan manfaat yang diperoleh dari pembelian dan pemakaian. Di TK PGRI Merpati Pangandaran ditemukan ternyata inisiatif dan keterlibatan orang tua dalam membantu anak minim dilakukan, dikarenakan ada beberapa orang tua merasa tidak percaya dan malu, tidak ada strategi yang mencolok dalam hal ini, sekolah hanya memberikan sedikit bimbingan terhadap orang tua yang masih merasa tidak percaya diri dan berbagai pengalaman untuk setidaknya memunculkan sikap percaya diri terhadap orang tua. Padahal manfaat dari keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak, setidaknya dengan memberi senyuman dan apresiasi anak akan lebih semangat dalam proses Pembelajaran. Adapun salah satu manfaat keterlibatan orang tua adalah meningkatkan motivasi siswa untuk hadir di sekolah, kualitas sikap dan perilaku siswa di sekolah, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa (Hurlock, 2000), Selanjutnya adalah peran orang tua dalam menunjang keberhasilan dalam mengikuti proses belajar, hasil menemukan bahwa orang tua adalah sebagai motivator, pemberi dukungan dan bimbingan, sebagai pencipta lingkungan belajar yang mendukung dan mengajarkan keterampilan hidup, pada intinya orang tua memerankan peran penting

dalam menunjang keberhasilan anak orang tua harus serba bisa dalam proses meningkatkan kualitas anak sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.

#### **D. Menciptakan Pembelajaran yang Nyaman di Lingkungan Rumah**

Pembelajaran di dalam rumah, atau sering disebut juga belajar di rumah, merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan rumah atau di luar lingkungan sekolah formal. Pembelajaran di dalam rumah dapat dilakukan sebagai tambahan atau pengganti dari pembelajaran yang terjadi di sekolah, tergantung pada kebutuhan dan situasi individu. Penciptaan lingkungan belajar di rumah ditujukan oleh para orang tua agar dapat membantu anak belajar di rumah. Hal yang mereka lakukan adalah mendampingi anak ketika belajar, membimbing atau mengarahkan anak jika mereka meminta bantuan atau menemui kesulitan, memperhatikan mood anak ketika belajar (Kuswandi., 2023). Menurut mereka pembelajaran di lingkungan rumah dapat melibatkan berbagai aktivitas, seperti belajar mandiri dengan menggunakan buku atau sumber daya online, partisipasi dalam kelas online atau tutoran, diskusi dengan orang tua atau anggota keluarga, atau melibatkan diri dalam proyek-proyek kreatif. Orang tua sering menjadi fasilitator utama dalam pembelajaran di rumah, namun juga dapat melibatkan tutor, guru privat, atau pengajar online dalam beberapa kasus. Para orang tua di TK PGRI Merpati Pangandaran Mengaku sering dalam mendampingi anak belajar minimalnya anak belajar tiga kali dalam sehari, mayoritas metode pembelajaran di rumah mereka adalah belajar sambil bermain karna mereka menganggap anak tidak akan merasa cepat jenuh dan tetap bersemangat dalam Pembelajaran, mereka juga membebaskan cara anak belajar mereka cenderung mengikuti kemauan anak jika masih dalam batas kewajaran, sehingga tidak ada paksaan dalam metode belajar anak. Selain itu mereka juga mewajibkan anak mereka untuk belajar mengaji dan solat sejak dini. Hal ini merupakan bukti bahwa adanya pengaruh budaya keluarga indonesia yang religious (Hidayat et al., 2023), Kemudian rata-rata orang tua di TK PGRI Merpati Pangandaran membuat komitmen terlebih dahulu dengan anak hal tersebut dilakukan agar anak merasa tanggung jawab dengan tugasnya dan dapat menyelesaikannya, selain itu sekali-kali mereka juga memberikan reward terhadap anak mereka sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap keberhasilan anaknya.

#### **E. Ikut Berkontribusi dalam Proses Pengambilan Keputusan di Sekolah**

Pengambilan keputusan tentang peran orang tua dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak adalah proses dimana orang tua mempertimbangkan dan menentukan peran serta kontribusi mereka dalam mendukung kemajuan akademis dan perkembangan anak selama masa belajar. Keputusan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana orang tua dapat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran anak agar kualitas pembelajaran meningkat. Dari penelitian lapangan ditemukan orang tua sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah misalnya dalam pembuatan kebijakan dan pemetaan kurikulum serta musyawarah terkait program sekolah baik yang terlaksana atau belum terlaksana dan yang terakhir adalah evaluasi keseluruhan dari mulai lingkungan belajar, capaian anak, dan pemetaan ruang kelas. Selaras dengan penelitian (Jenal Abidin, 2023), yang menyatakan bahwa orang tua penting terlibat dalam mengatur ulang tata letak ruang kelas atau melakukan renovasi lingkungan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam hal ini bisa berupa kontribusi materi, tenaga kerja, atau ide-ide yang disampaikan saat rapat dengan pihak sekolah. Pengambilan keputusan dianggap sebagai bagian penting dari efektivitas dalam proses pembelajaran karena hal tersebut berkaitan dengan beberapa aspek yang sangat relevan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal beberapa aspek tersebut adalah: mengarahkan prioritas, menyesuaikan Pembelajaran, mengelola sumber daya, serta mengatasi tantangan dan masalah.

#### **F. Bekerjasama dengan Masyarakat**

Bekerjasama dengan masyarakat merupakan aspek yang penting dan strategis dalam menjalankan fungsi lembaga sekolah. Hal ini mencakup kolaborasi dan keterlibatan aktif antara lembaga sekolah dengan berbagai pihak di lingkungan masyarakat, termasuk orang tua, wali murid, komunitas lokal, instansi pemerintah, dan berbagai organisasi non-pemerintah. Pendidikan saat ini menuntut adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kolaborasi adalah kegiatan dimana terjadi kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan. Kolaborasi dapat dilakukan dengan sekolah itu sendiri, universitas, masyarakat, orang ahli, yang memiliki pengaruh positif pada pencapaian prestasi peserta didik dan pengalaman sekolah. Dengan demikian, kolaborasi merupakan langkah konkret dan sistematis di lingkungan pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan (Kholil,

2021), Pada aspek ini TK PGRI Merpati Pangandaran sangat melibatkan masyarakat dalam proses Pembelajaran, salah satu guru mengatakan jika tidak ada kolaborasi dengan masyarakat maka sudah di pastikan sekolah atau Lembaga tidak bisa mencapai tujuan dengan maksimal dikarenakan tidak adanya Kerjasama dan partisipasi dari masyarakat untuk sama sama membangun dan menjaga pendidikan agar terus berkelanjutan.

Dukungan emosional dari orang tua sangat penting dalam membantu anak mengatasi tantangan dan menjalani proses pembelajaran dengan lebih baik. Selaras dengan penelitian (Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, 2020). yang berpendapat Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga merupakan dunia anak pertama yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dukungan emosional dari orang tua mencakup pemberian cinta, perhatian, dan kepercayaan pada kemampuan anak untuk mengatasi tantangan baru. Ketika anak merasa cemas atau takut terhadap sekolah, orang tua dapat memberikan dorongan dan keyakinan kepada mereka bahwa mereka mampu menghadapi situasi baru dan belajar dengan sukses. Hal ini akan memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi rasa cemas atau ketakutan. Dengan pola asuh yang efektif ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak untuk tumbuh dan berkembang, karna keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan motivasi belajar anak oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Anwar, 2017). Teladan positif yang diberikan oleh orang tua akan membentuk perilaku dan sikap anak terhadap orang lain, sementara pengajaran nilai-nilai agama memberikan landasan moral yang kuat bagi anak. Dalam hal ini, dukungan emosional dari orang tua juga berperan penting dalam membantu anak menjalani proses pembelajaran dengan percaya diri dan motivasi yang tinggi. Secara keseluruhan, dukungan emosional yang kritis dari orang tua merupakan faktor penting dalam membantu anak-anak mengatasi perasaan cemas atau takut terhadap sekolah, serta membentuk karakter dan moral anak melalui pola asuh yang efektif. Dengan peran orang tua yang aktif dan mendukung, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan

dalam pembelajaran dan mencapai perkembangan yang optimal dalam kehidupan mereka.

Terkait pola asuh demokratis, orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran kepada anak untuk membantu mereka memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan melakukan hal-hal yang mereka inginkan, terutama jika memiliki manfaat positif bagi diri mereka. Namun, tetap ada batasan yang diberikan oleh orang tua untuk memastikan anak tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan. Didorong dengan penelitian, yang menyatakan Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kenyamanan anak. Menurut penelitian, mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam mengasuh anak, mengingat peran penting orang tua dalam tumbuh kembang anak. Pola asuh ini memungkinkan anak untuk merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam pembentukan keputusan dan perilaku mereka. Pentingnya pola asuh demokratis terletak pada pengembangan kebebasan anak untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Maunah, 2021), yang menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar anak. Namun, pola asuh ini tetap memerlukan bimbingan dan pengertian dari orang tua agar anak dapat memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam hal ini, pola asuh demokratis memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian, menghargai kebebasan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Orang tua tetap berperan sebagai pendamping dan memberikan arahan yang bermanfaat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu, pola asuh demokratis juga menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan anak, karena didasarkan pada pengertian dan saling menghargai.

Kemudian komunikasi juga mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada anak, Mayoritas orang tua menganggap komunikasi sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan akademis dan sosial anak-anak mereka. Penelitian (Catron, C.E. & Allen, 1999), menunjukkan bahwa komunikasi memainkan peran sentral

dalam meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Komunikasi dianggap sebagai elemen krusial dalam hubungan orang tua-anak, karena melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai hidup yang mendukung perkembangan anak. Orang tua berusaha untuk berkomunikasi dengan anak secara sering dengan cara-cara sederhana, seperti bertanya tentang apa yang dipelajari di sekolah, menanyakan perasaan anak, dan mendengarkan cerita-cerita anak. Selain itu kreativitas anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini berdampak pada peningkatan kreativitas anak dan kesuksesan dalam proses belajar. Komunikasi ini membantu menjaga hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Selain berkomunikasi dengan anak, orang tua juga berkomunikasi dengan guru sebagai pendamping dan pengajar di lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian (Pusitaningtyas, 2016), komunikasi antara keluarga, khususnya orang tua, dan sekolah, terutama guru sangat penting, adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak, dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan memberikan kesempatan bagi anak untuk merasa memiliki kebebasan dalam berkreaitivitas untuk mengembangkan potensi dirinya. Komunikasi ini dapat dilakukan secara formal, misalnya dalam rapat orang tua dengan pihak sekolah, untuk memberitahukan capaian dan perkembangan anak di sekolah. Hal ini memberikan dampak positif karena orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dan melakukan evaluasi untuk mendukung kemajuan anak ke depannya. Dengan komunikasi yang efektif antara orang tua, anak, dan guru, kualitas pembelajaran anak dapat ditingkatkan.

Dalam konteks TK PGRI Merpati Pangandaran, ditemukan bahwa inisiatif dan keterlibatan orang tua dalam membantu anak masih minim. Beberapa orang tua mungkin merasa tidak percaya diri dan malu, sehingga dibutuhkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Sekolah perlu memberikan bimbingan dan pengalaman yang positif kepada orang tua untuk membangkitkan sikap percaya diri dalam mendukung pendidikan anak. Manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak sangat penting. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk hadir di sekolah, mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah, dan meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua juga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan positif dalam prestasi belajar



siswa. Selanjutnya, peran orang tua dalam menunjang keberhasilan anak dalam proses belajar sangat penting. Orang tua berperan sebagai motivator, pemberi dukungan, dan pembimbing bagi anak. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengajarkan keterampilan hidup. Peran orang tua ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas anak dan membantu mereka mencapai tujuan maksimal dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, inisiatif dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan dan partisipasi aktif orang tua, anak-anak akan lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan belajar, serta mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka.

Para orang tua tentunya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung anak-anak mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak. Peran orang tua bertanggungjawab sebagai motivator (Lilawati, 2020), Mereka mendampingi anak saat belajar, memberikan bimbingan dan arahan jika diperlukan, serta memperhatikan mood anak saat belajar. (Fadillah, 2012) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri. Aktivitas pembelajaran di rumah dapat beragam, mulai dari belajar mandiri dengan buku atau sumber daya online, partisipasi dalam kelas online atau tutoran, hingga diskusi dengan orang tua atau anggota keluarga, serta melibatkan diri dalam proyek-proyek kreatif. Para orang tua di TK PGRI Merpati Pangandaran sering mendampingi anak-anak mereka dalam belajar, dengan metode yang lebih santai seperti belajar sambil bermain. Mereka menganggap bahwa anak-anak tidak akan cepat jenuh dan tetap bersemangat dalam pembelajaran dengan pendekatan ini. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak dalam cara mereka belajar, selama masih dalam batas kewajaran, tanpa memaksa anak dengan metode pembelajaran tertentu. Selain itu, di TK PGRI Merpati Pangandaran, orang tua juga menerapkan nilai-nilai agama dengan mewajibkan anak-anak untuk belajar mengaji dan melaksanakan solat sejak dini. Ini menunjukkan pengaruh budaya keluarga Indonesia yang religius dalam pendidikan anak. Rata-rata orang tua di TK PGRI Merpati Pangandaran juga membuat komitmen terlebih dahulu dengan anak-anak terkait

pembelajaran di rumah. Hal ini dilakukan agar anak-anak merasa tanggung jawab dengan tugas mereka dan dapat menyelesaikannya. Di samping itu, mereka juga memberikan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran. Pembelajaran di dalam rumah dengan dukungan dan keterlibatan aktif orang tua memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pendamping dalam membantu anak mengembangkan potensi dan mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Kemudian pengambilan keputusan mengenai peran orang tua dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak adalah proses di mana orang tua mempertimbangkan dan menentukan bagaimana mereka dapat terlibat secara efektif dalam mendukung kemajuan akademis dan perkembangan anak selama masa belajar. Keputusan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang cara orang tua dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran anak agar kualitas pembelajaran meningkat. Orang tua sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah, seperti dalam pembuatan kebijakan, pemetaan kurikulum, musyawarah terkait program sekolah, dan evaluasi keseluruhan termasuk lingkungan belajar, capaian anak, dan pemetaan ruang kelas. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan juga dapat menimbulkan perasaan dekat yang tercipta dalam sebuah hubungan juga dapat menimbulkan suatu kebebasan untuk menyatakan pendapat saat berkomunikasi (Liliweri, 1991) Keterlibatan orang tua dalam hal ini bisa berupa kontribusi materi, tenaga kerja, atau ide-ide yang disampaikan saat rapat dengan pihak sekolah. Pengambilan keputusan ini merupakan bagian penting dari efektivitas dalam proses pembelajaran karena terkait dengan mengarahkan prioritas, menyesuaikan pembelajaran, mengelola sumber daya, serta mengatasi tantangan dan masalah dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Selanjutnya, bekerjasama dengan masyarakat merupakan aspek penting dan strategis dalam menjalankan fungsi lembaga sekolah. Hal ini mencakup kolaborasi dan keterlibatan aktif antara lembaga sekolah dengan berbagai pihak di lingkungan masyarakat, termasuk orang tua, wali murid, komunitas lokal, instansi pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Seirama dengan penelitian (Kholil, 2021), yang menyatakan untuk dapat menciptakan suasana lingkungan yang memberi kesempatan

anak untuk melakukan kegiatan kreatif secara efektif terhadap anak ketika belajar, maka diperlukannya komunikasi intensif dengan orang tua dan masyarakat sebagai mitra kerja bagi sekolah. Kolaborasi dapat dilakukan dengan sekolah itu sendiri, universitas, masyarakat, orang ahli, dan berbagai pihak yang memiliki pengaruh positif pada pencapaian prestasi peserta didik dan pengalaman sekolah. Kolaborasi ini merupakan langkah konkret dan sistematis di lingkungan pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. TK PGRI Merpati Pangandaran sangat aktif melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran. Guru-guru di TK ini menyadari bahwa tanpa kolaborasi dan partisipasi masyarakat, sekolah tidak dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Kolaborasi dengan masyarakat menjadi kunci dalam membangun dan menjaga pendidikan agar terus berkelanjutan dan berkualitas. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar anak-anak. Karena itu, penting untuk memiliki kerjasama yang baik antara lembaga dengan berbagai pihak dalam proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar. Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan peserta didik dapat merasa senang dalam belajar serta mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

## **Kesimpulan**

Singkatnya, Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan fase penting dalam kehidupan anak-anak, di mana mereka mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Pendidikan pada usia dini, termasuk TK, memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak dan membentuk dasar bagi kesuksesan akademis dan sosial mereka di masa depan. Maka dari itu penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam peningkatan kualitas Pembelajaran menjadi poin utama bagi tumbuhkembang dan keberhasilan proses pembelajaran pada anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak di TK. Dukungan emosional, komunikasi antara orang tua, anak, dan guru, inisiatif dan keterlibatan orang tua, pembelajaran di lingkungan rumah, proses pengambilan keputusan, serta kerjasama dengan masyarakat adalah aspek-aspek kunci yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak di TK. Melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran di TK dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

## Referensi

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Musawa: *Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Alfiyatun, Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., Nurmallasari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal ' s Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten*.
- Anwar, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Motivasi Belajar Anak (grand teori). *Indragiri*, 1(2), 58–65.
- Catron, C.E. & Allen, J. (1999). *Early childhood curriculum a creative-play model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Ar\_Ruzz Media.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. NUSRA: *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: DIVA Press.
- Hernawati, T. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu*. Juni.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Hurlock, B. E. (2000). *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Jenal Abidin. (2023). Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17503>
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Kuswandi., A. A. (2023). The Use Of Cooperative Learning Models In Natural Science Education. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendi Dikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.788>

- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Liliweri, A. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Masitoh, I. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi (Prodi) Piaud Di Stit Nu Al Farabi Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v1i1.336>
- Maunah, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua pada Pendidikan Agama Anak di Desa Hampalit, Katingan Hilir, Katingan. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 1(6), 499–509. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36418/sosains.v1i6.131>
- Mubarok, A. W., Alfiyatun, Sulistia, D. S., & Nurwahidah, I. (2023). Kebijakan Sentralisasi dan Manajemen Straregik dalam Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 188–195. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.190>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 935–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506>
- Rahayu, Qomariah, Nuraeni, N. (2023). Inisiatif Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak: Konteks Pola Asuh. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(1).
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Runcan, P. L., Constantineanu, C., Ielics, B., & Popa, D. (2012). The role of communication in the parent-child interaction. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 904–908. <https://doi.org/http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281201350X>
- Setiadi, N. (2003). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.